

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DALAM BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

ANDI NUR USNUL KHOTIMA

11. 16. 12. 0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS DALAM BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI IPS MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

ANDI NUR USNUL KHOTIMA

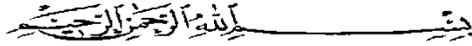
11. 16. 12. 0001

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Irma T., S.Kom., M.Kom**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ تَحْمَدُهُ وَتَسْتَعِينُهُ وَتَسْتَغْفِرُهُ وَتَعُوذُ بِاللَّهِ
مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
هَادِيَ لَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الدِّينِ

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya, sehingga manusia dapat berpikir dan mengambil pelajaran darinya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Berbagai karya intelektual dan sastra telah banyak tertuang melalui tulisan-tulisan yang mengantarkan manusia menjadi pribadi yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki melalui sistem pendidikan akademik. Oleh karena itu penulisan skripsi ini sebagai salah satu upaya penulis dalam mewujudkan pengembangan potensi dan sebagai salah satu tugas untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan judul “Hubungan antara Kreativitas dalam Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo”.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan banyak pihak walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Andi Muh. Yusuf (Almarhum) dan Ibundaku Andi Nurjannah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material, sungguh penulis tidak dapat membalas semua itu. Hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk beliau semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. dan diberikan umur yang panjang . Amin
2. Kakek dan Nenekku tercinta, H. Supriadi dan Hj. Aminah, yang telah mendidik dan membantu menyekolahkan penulis dari Sekolah Menengah Atas hingga ke tingkat perguruan tinggi dengan penuh kasih sayang. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis. Penulis tak ada henti – hentinya mengucapkan terima kasih. Hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk beliau semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. dan diberikan umur yang panjang .
Amin
3. Bapak Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
4. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta jajarannya yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

5. Ibu Nursupiamin,S.Pd.M.Si., selaku Koordinator Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi pendidikan matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, sekaligus sebagai penguji I dan Ibu Alia Lestari,S.Si.,M.Si. selaku penguji II, yang telah meluangkan waktunya dalam proses pengujian guna penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Drs. Nasaruddin,M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, petunjuk/arahan dan saran.
7. Bapak Drs. Mardi Takwim,M.HI., selaku pembimbing I dan ibu Irma T.,S.Kom.,M.Kom, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti – hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya para dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Ibu Dra.Maida Hawa., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
10. Ibu Dra. Jumaliana, selaku guru matematika Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian
11. Guru- guru dan para staf Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo yang telah memberikan bantuan informasi dan arahan selama peneliti melaksanakan penelitian.
12. Pegawai dan staf perpustakaan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang turut membantu penulis dalam hal fasilitas literatur buku-buku dalam penyusunan skripsi.

13. Kakakku tersayang (Andi Jabal Arafah, Andi Ernidamayanti, Andi Yusnirwana, Andi Syaharuddin) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Adikku tersayang (Risma) yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Hasriani Umar, S.Pd. selaku staf yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman Pendidikan Matematika angkatan kelima tahun 2011 yang penulis tidak bisa sebutkan namanya satu persatu, yang selama ini membantu dan memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dari hati yang ikhlas, semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta bernilai ibadah dan pahala disisi Allah swt. Aamiin. Wassalamu ‘Alaikum Wr.Wb.

Palopo, Agustus 2015

Penulis

ABSTRAK

Andi Nur Usnul Khotima, 2015. *Hubungan antara Kreativitas dalam Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo*. Skripsi. Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Dibimbing oleh Drs. Mardi Takwim, M.HI. dan Irma T., S.Kom., M.Kom).

Kata Kunci : Kreativitas dalam Belajar Matematika, Hasil Belajar Matematika

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo?, 2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo?, 3. Apakah ada hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo?. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo, 2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo, 3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS MAN Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 67 siswa dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah angket kreativitas dan dokumentasi hasil belajar Matematika. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan dilanjutkan menghitung koefisien korelasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1. Kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan angket kreativitas termasuk dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh berdasarkan perolehan rata-rata skor angket kreativitas sebesar 74,0299 dari skor ideal 100, dengan nilai tertinggi 96,00, terendah 33,00 dengan nilai *Mean Ideal* (M_i) = 64,5 dan nilai *SD Ideal* (SD_i) = 10,5; 2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata = 78,7164 dengan standar deviasi (S) = 9,85825 dan variansi (S^2) sebesar = 97,146 dan skor terendah = 55 dan nilai tertinggi = 96. dari skor ideal 100; 3. Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis koefisien korelasi diperoleh nilai = 0,788 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2014/2015. Hal ini juga terlihat pada peta korelasi dimana pencaran titiknya sedikit menjauhi garis linear atau titik tersebut terpencar atau berada di sekitar garis lurus dengan kecondongan ke arah kanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING
NOTA DINAS PEMBIMBING
	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK
	vi
PRAKATA
	vii
DAFTAR ISI
	xii
DAFTAR GAMBAR
	xiii
DAFTAR TABEL
	xiv
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN
	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah
	1
B. Rumusan Masalah
	4
C. Hipotesis Penelitian
	5
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan
	5

E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Tinjauan Kreativitas dalam Belajar	9
C. Tinjauan Hasil Belajar matematika	15
D. Kerangka Pikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Sumber Data	24
E. Tehnik Pengumpulan Data	25
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo	36

2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen.....	44
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kreativitas.....	46
4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar.....	47
5. Hasil Koefisien Korelasi.....	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

55

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan lebih terasa bermakna jika di dalam prosesnya terdapat pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.¹ Belajar merupakan alat untuk mengembangkan pola pikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw yang selanjutnya diteruskan kepada umat-Nya. Hal tersebut dapat diperhatikan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah swt, yaitu Al-Alaq /96 : 1 - 5 yaitu :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Kutipan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan kepada kaum muslimin untuk selalu belajar agar memiliki ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang berlandaskan kepada keimanan kepada Allah swt akan dibukakan pengetahuan yang baru dan lebih mendalam.

1 Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 11.

2 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Karya Toha Putra), h. 1271.

Matematika merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang merupakan sarana dalam menggerakkan pola berpikir, ketelitian dan kecermatan dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Ciri utama matematika adalah penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga kaitan antara konsep atau pernyataan dalam matematika bersifat konsisten.³

Oleh karena itu, kedudukan matematika dalam kancah pendidikan semakin berperan penting, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Sebagai contoh perhitungan matematis menjadi dasar bagi desain ilmu teknik, metode/model matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran di bidang sosial dan ekonomi, dan bahkan pemikiran matematis memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik.

Hampir semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Oleh karena itu, matematika dapat dijadikan sarana berpikir deduktif dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, juga merupakan metode berpikir logik yang mampu memberikan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya peranan matematika seperti yang telah dikemukakan di atas dan berdasarkan hasil observasi di MAN Palopo saat melakukan PPL, penulis melihat peserta didik sulit atau lambat dalam memahami

³ Sunaryo, *et.al.*, *Modul pembelajaran Inklusif Gender*, (Modul 4-Jilid 2/3; Jakarta: Lapis), h.600.

pelajaran matematika. Selain itu, aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung ada beragam kegiatan yang peserta didik lakukan diantaranya terdapat peserta didik yang mengganggu temannya saat belajar, dan ada juga yang terlihat diam saja saat guru menjelaskan atau ketika guru bertanya. Hal ini menunjukkan peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam belajar di kelas. Selain itu, kreativitas peserta didik untuk memberikan jawaban yang berbeda tidak terlihat di kelas ditandai dengan peserta didik lebih mengikuti cara guru dalam menyelesaikan soal.

Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata apakah dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas bisa dimiliki semua orang dengan membangun segala potensi kreatif yang ada pada dirinya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa, termasuk di dalamnya faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut sering kali menjadi penghambat dan pendukung keberhasilan siswa. Kreativitas merupakan salah satu faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat hasil belajar matematika. Kreativitas dalam belajar yang dipilih sebagai variabel yang diteliti, hal ini dikarenakan objek kajian yang dipelajari dalam matematika bersifat abstrak (fakta, konsep, operasi, prinsip) yang tentunya memerlukan beberapa cara pemecahan masalah. Sehingga memungkinkan peserta didik dapat memberikan beragam pengertian dan pemecahan yang tidak sesuai dengan yang ada dalam

konsep matematika. Hal inilah dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis tertarik meneliti korelasi kreativitas dengan hasil belajar matematika melalui judul : “***Hubungan antara Kreativitas dalam Belajar Matematika dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS MAN Palopo***”.

Adapun alasan penulis meneliti hubungan atau korelasi antara kreativitas dalam belajar matematika dan hasil belajar matematika salah satunya merujuk pada definisi atau arti hubungan itu sendiri. Dimana hubungan atau *relationship* adalah kesinambungan interaksi antara dua orang atau lebih yang memudahkan proses pengenalan satu akan yang lain. Hubungan terjadi dalam setiap proses kehidupan manusia. Hubungan dapat dibedakan menjadi hubungan dengan teman sebaya, orangtua, keluarga, dan lingkungan sosial.⁴ Sedangkan menurut KBBI, hubungan adalah keadaan berhubungan; kontak; sangkut paut; dan ikatan (pertalian).⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo?

4 <http://id.m.wikipedia.org/wiki/hubungan>

5 <http://KBBI.web.id/hubungan>

3. Apakah ada hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pertanyaan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo.”

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi. Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah:

1. Hubungan merupakan keadaan yang menunjukkan terjadinya kesinambungan interaksi antara satu dengan lainnya. Dalam penelitian ini, hubungan yang dimaksud keterkaitan antara variabel kreativitas dalam belajar matematika dengan variabel hasil belajar matematika siswa.

⁶ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.67

2. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, penemuan ilmiah, dan penciptaan-penciptaan secara mekanik. Adapun kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh melalui skor angket kreativitas, dengan dimensi kreativitas sebagai berikut :
 - a. Kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen. Dimana berpikir secara konvergen adalah fokus/sasaran jelas dan berpikir secara divergen adalah mencari jawaban lain dengan pandangan yang berbeda.
 - b. Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan), dimana indikatornya meliputi : imajinatif, rasa ingin tahu, teguh dengan ide/*independent*, percaya diri, antusias, intuitif, konsisten, dan mampu menyimpan masalah.
3. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matriks yang diperoleh dari ulangan harian pokok bahasan matriks.

Adapun ruang lingkup penelitian ini lebih terfokus pada membuktikan ada tidaknya hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo pada pokok bahasan matriks.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini jika dikaitkan dengan rumusan masalah tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis, sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang pembelajaran di sekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui gambaran kreativitas siswa sehingga dapat menyesuaikan penggunaan metode dalam pembelajaran matematika khususnya.
3. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini memberikan motivasi untuk menggali potensi diri yang Allah swt telah karuniakan kepada dirinya sehingga kreativitas itu dapat berkembang khususnya dalam belajar matematika.
4. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kreativitas dan hasil belajar matematika diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmalasari, mahasiswa sarjana Program Studi Matematika Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini, Irma Nurmalasari menarik kesimpulan yaitu:
 - a. Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sempoa terhadap kreativitas siswa pada siswa yang menggunakan sempoa dan siswa yang tidak menggunakan sempoa di kelas II SDN II Karangrejo tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai empirik sebesar 3,952 dan lebih besar dari t teoritik sebesar 2,074 pada taraf signifikansi 5%.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media sempoa terhadap hasil belajar matematika siswa pada siswa yang menggunakan sempoa dan siswa yang tidak menggunakan sempoa di kelas II SDN II Karangrejo tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai empirik sebesar 3,608 dan lebih besar dari t teoritik sebesar 2,074 pada taraf signifikansi 5%.¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Widyaningsih, mahasiswa sarjana Program Studi Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VII

¹Irma Nurmalasari. *Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi,(Tulungagung : STAIN, 2013), h.80-81.

SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian ini memberikan kesimpulan ada peningkatan yang signifikan dalam bimbingan belajar melalui layanan penguasaan konten terhadap kreativitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kajen Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013.²

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian di atas berbeda yang terlihat pada variabel penelitian dimana peneliti mengamati variabel kreativitas dengan hasil belajar matematika. Sedangkan peneliti pertama mengamati pengaruh media sempoa terhadap kreativitas siswa dan hasil belajar matematika siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013. Perbedaan terlihat pada jenis penelitian dan populasi penelitian yang tentunya akan memberikan hasil yang berbeda secara kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian kedua terletak pada jenis penelitiannya dimana penelitian kedua merupakan penelitian tindakan kelas dimana melibatkan variabel layanan penguasaan konten selain kreativitas siswa. Meskipun nantinya dari kedua penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan kreativitas.

B. Tinjauan Kreativitas dalam Belajar

Berikut ini dipaparkan beberapa definisi kreativitas menurut beberapa ahli, diantaranya :

² Nur Widyaningsih, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VII SMP Negeri 3 KAJEN Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*", Skripsi, (Semarang: IKIP PGRI, 2013), h.viii.

1. Winkel (dalam Ngalim Purwanto) mendefinisikan kreativitas sebagai tindakan berpikir yang menghasilkan gagasan kreatif atau cara berpikir yang baru, asli, independen, dan imajinatif. Kreativitas dipandang sebuah proses mental. Daya kreativitas menunjuk pada kemampuan berpikir yang lebih orisinal dibanding dengan kebanyakan orang lain.³
2. Elizabeth Hurlock (seorang pakar psikologi perkembangan anak) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.⁴
3. Buchori Alma mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan.⁵

Dari sebuah artikel Anggun Prameswari, dikutip beberapa teori-teori kreativitas sebagai berikut:

1. Menurut Clark Moustakis (1967), ahli psikologi humanistic menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.
2. Menurut Rhodes, umumnya kreativitas didefinisikan sebagai *Person, Process, Press, Product*. Keempat P ini saling berkaitan, yaitu Pribadi (*Person*) kreatif yang melibatkan diri dalam proses (*Process*) kreatif, dan dengan dorongan dan dukungan (*Press*) dari lingkungan, menghasilkan produk (*Product*) kreatif.
3. Menurut Hulbeck (1945), "*Creative action is an imposing of one's own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*". Dimana tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

3 Ngalim Purwanto M, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 513-514.

4 Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan) (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 4.

5 Buchori Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 70.

4. Menurut Sternberg (1988), kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.
5. Menurut Baron (1969) yang menyatakan kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru.
6. Menurut Haefele (1962), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial.
7. Menurut Torrance (1988), kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya.⁶

Berdasarkan definisi-definisi di atas disimpulkan bahwa kreativitas adalah penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran yang merupakan tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai.

Kreativitas memiliki dimensi-dimensi yang digolongkan atas 2, yaitu menurut faktor internal dan faktor eksternal. Dimensi-dimensi yang dianggap terkait dengan kreativitas dari faktor internal meliputi: (1) Rasio/thinking yang bersifat kognitif dan rasional, terukur serta dapat dikembangkan melalui latihan secara sadar; (2) Bakat khusus talent cipta/sensing merupakan bentuk nyata keadaan bawaan yang membuat seseorang mampu mengkreasi sesuatu yang baru hingga dilihat dan didengar orang lain; (3) Perasaan/feeling sebagai bentuk afektif kondisi emosional yang berperan kuat sebagai kesadaran diri untuk proses aktualisasi; dan (4) Intuisi/intuitive atau firasat, mempunyai peran lebih tinggi dari

⁶ Anggun Prameswari, *Bakat ma Kreatif?*, (<http://a11no4.wordpress.com/2009/10/11/kreatif-ma-bakat/>), diakses pada tanggal 1 Maret 2014.

rasio, digali dari alam bawah sadar atau situasi ketidaksadaran (bukan rasio sadar) yang dapat ditingkatkan menuju pencerahan. Sedangkan dari faktor eksternal kemampuan tertentu, hubungan individu tersebut dengan pekerjaannya, serta interaksi antara individu dengan orang lain baik saudara, maupun kelompoknya.

Pada orang kreatif kemampuan berpikir divergen merupakan hal yang menonjol. Berpikir divergen adalah bentuk pemikiran terbuka, yang menjajaki bermacam-macam kemungkinan jawaban terhadap suatu persoalan atau masalah. Secara universal, produk divergen yang dikaitkan dengan kemampuan spesifik dari Guilford (dikutip oleh Dedi Supriyadi) yang melibatkan lima proses kreatif berikut:

1. Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan.
2. Keluwesan (*fleksibility*) adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan dan atau jalan pemecahan terhadap suatu masalah.
3. Keaslian (*originalitas*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan-gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise.
4. Penguraian (*elaboration*) adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
5. Perumusan kembali (*redefinisi*) adalah kemampuan untuk mengkaji/menilik kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.⁷

Orang kreatif juga memerlukan kemampuan berpikir konvergen, yaitu kemampuan berpikir yang berfokus pada tercapainya satu jawaban yang paling tepat terhadap suatu persoalan atau masalah. Hal ini diperlukan untuk memilih aspek masalah yang relevan dan membuang yang tidak relevan (*selective encoding*), mengkreasi sistem koheren dari informasi yang berbeda serta mengintegrasikan informasi baru dengan yang telah diketahui sebelumnya.

⁷ Dedi Supriyadi. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, (Bandung: Alfabeta, 1997), h. 7.

Melalui cara berpikir yang lancar dan fleksibel, orang kreatif mampu mengadaptasi hampir semua situasi agar tujuannya tercapai.

Menurut Utami Munandar, ciri-ciri afektif orang yang kreatif meliputi rasa ingin tahu, merasa tertantang terhadap tugas majemuk.⁸ Orang kreatif juga dianggap berani mengambil risiko dan dikritik, tidak mudah putus asa, dan menghargai keindahan. Kelebihan lain yang dimiliki orang kreatif adalah mereka mampu melihat masalah dengan pandangan berbeda, teguh dengan ide, mampu memilah peluang untuk memfasilitasi maupun menunda keputusan sulit.

Dalam memecahkan masalah, siswa yang kreativitasnya tinggi akan cenderung menggunakan aspek berpikir divergen maupun konvergen ketika mencari solusi baru dan apabila akan mempersempit pilihan ketika mencari jawaban. Sementara itu, aspek afektif ditunjukkan melalui sifat imajinatif, rasa ingin tahu, independen, percaya diri, toleran terhadap perbedaan situasi (mampu beradaptasi), senang pada kompleksitas (antusias), konsisten dari satu situasi ke situasi lain, intuitif, dan mampu menunda keputusan bila terjadi hambatan.

Menurut Howard Gardner (dalam Dewi A. Sagitasari) secara garis besar ada dua pendekatan utama untuk mengukur kreativitas seseorang, diantaranya adalah: (1) Pendekatan kemampuan berpikir kreatif (kognitif) serta (2) Pendekatan melalui kepribadian. Salah satu tes yang banyak digunakan diantaranya; tes yang dilakukan Torrance (Test of Creative Thinking) yang

⁸ Utami Munandar, *Mengembangkan bakat dan kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 51.

melibatkan kemampuan berpikir; atau Tes sindroma kepribadian, contohnya Alpha Biological Inventory.⁹

Inventori kepribadian ditujukan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian seseorang. Kepribadian kreatif yang dimaksud meliputi sikap, motivasi, minat, gaya berpikir, dan kebiasaan-kebiasaan berperilaku.¹⁰ Penilaian proses mental yang memunculkan solusi, ide, konsep, bentuk artistik, teori atau produk yang unik dan baru/orisinil tes dibuat dalam bentuk figural/gambar atau verbal/ bahasa.

Contoh lain mengenai tes kreativitas (khusus di konstruksi di Indonesia) adalah Skala Sikap Kreatif oleh Utami Munandar. Skala ini disusun untuk anak SD dan SMP Penyusunan instrumen mempertimbangkan perilaku kreatif yang tidak hanya memerlukan kemampuan berpikir kreatif (kognitif), namun juga sikap kreatif (afektif). Sementara itu Guilford menyusun kemampuan spesifik produk divergen dalam empat proses yang terkait dengan kreativitas (fluency, flexibility, originality, dan elaboration) skoring ditentukan dengan menggunakan Rating scale. Melalui cara ini keuntungan yang diperoleh adalah mudah dipahami, tidak mahal, dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan jumlah yang besar. Apabila konstruk tes baik, reliabilitas tes cukup tinggi.

Berikut diberikan beberapa pendekatan alternatif untuk mengukur kreativitas yaitu:

⁹Dewi A. Sagitarsi, *Hubungan Antara Kreativitas dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Skripsi, (Yogyakarta, : UNY, 2010), h.23

¹⁰ Dedi Supriyadi. *Op.cit*, h.24-25

1. Daftar periksa (check list) dan kuesioner, alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif.
2. Daftar pengalaman, teknik ini menilai apa yang telah dilakukan seseorang dimasa lalu. Beberapa studi menemukan korelasi yang tinggi antara “laporan diri” dan prestasi kreatif dimasa depan. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif.

C. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

Istilah *metematies* (Inggris), *mathematic* (Jerman), *wiskunde* (Belanda), berasal dari bahasa Yunani dari akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, atau dari kata lain yang serupa yaitu *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir. Jadi matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar, yang lebih menekankan pada aktifitas penalaran rasio. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat.¹¹ Matematika, menurut Russefendi dalam buku yang ditulis oleh Heruman, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma, dan akhirnya ke dalil.¹²

¹¹ Manan, Abdurahman, *Matematika SMK (Bisnis dan Manajemen) I*, (Cet. I; Bandung: Armico, 2000), h. 1.

¹² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet.I; Bandung: Rosda Karya, 2007), h.1.

Dalam komunikasi pemikiran keilmuan, matematika memainkan dua peranan, yakni sebagai raja dan pelayan ilmu. Sebagai raja, matematika merupakan bentuk logika paling tinggi yang pernah diciptakan oleh pemikiran manusia. Logika ini dilukiskan dalam bentuk sistem simbolis dari kegiatan pemikiran serta struktur yang teratur dari teori bilangan dan ruang. Sebagai pelayan, matematika menyediakan bagi ilmu-ilmu yang lainnya, bukan saja sistem logikanya tetapi juga model matematis dari berbagai segi kegiatan keilmuan.¹³ Dengan demikian, dunia matematika merupakan dunianya para manusia membahasakan kembali persamaan-persamaan sebagaimana yang terbentang dalam gerak di alam raya. Matematika adalah sebuah bahasa, ini artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu. Dalam hal ini, cara yang dipakai oleh bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol.¹⁴

Dalam mempelajari matematika pada prinsipnya haruslah langsung pada konsep matematika, tetapi hal ini tidak dapat dilakukan oleh siswa sendiri tanpa ada bantuan dari guru. Selanjutnya Lisnawati Simanjuntak mengemukakan Menurut Morris Kline bahwa jatuh bangunnya suatu negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.¹⁵ Oleh karena itu sebagai langkah awal

¹³ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Perspektif (Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu)*, (Cet. XIV; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), h. 211.

¹⁴ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika (pengantar untuk Memahami konsep-konsep Matematika)*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 23.

¹⁵ Lisnawaty Simanjuntak dkk, *Metode Mengajar Matematika*, (Cet. V ; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 64-65.

untuk mengarah pada tujuan yang di harapkan adalah mendorong atau memberi motivasi belajar matematika bagi masyarakat khususnya bagi para siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar matematika tidak terlepas dari persiapan siswa dan persiapan oleh para guru di bidangnya dan bagi para siswa yang sudah mempunyai minat untuk belajar matematika akan merasa senang dan dengan penuh perhatian mengikuti pelajaran tersebut. Oleh karena itu, para guru harus berupaya untuk memelihara maupun mengembangkan minat atau kesiapan belajar siswanya atau dengan kata lain, bahwa teori belajar mengajar matematika harus dipahami betul-betul oleh para pengelola pendidikan.¹⁶ Masih dalam bukunya, Lisnawaty Simanjuntak mengemukakan bahwa menurut ET Russefendi, agar siswa memahami dan mengerti akan konsep matematika seyogyanya diajarkan dengan urutan konsep murni, dilanjutkan dengan konsep notasi, dan diakhiri dengan konsep terapan, di samping itu untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasinya (model) dimulai dengan benda-benda kongkrit yang beraneka ragam.

Agar pemahaman akan konsep-konsep matematika dapat dipahami oleh siswa lebih mendasar harus diadakan pendekatan belajar dalam mengajar, yaitu (1) siswa yang belajar matematika harus menggunakan benda-benda kongkrit dan membuat abstraksinya dari konsep-konsepnya. (2) materi belajar yang akan diajarkan harus ada hubungannya atau pengaitan dengan yang sudah dipelajari. (3) supaya siswa memperoleh sesuatu dari belajar matematika harus mengubah

¹⁶ *Ibid.*, h.64-65.

suasana abstrak dengan menggunakan simbol. (4) matematika adalah ilmu seni kreatif karena itu harus dipelajari dan diajarkan sebagai ilmu seni.¹⁷

Hamzah B. Uno dalam bukunya mengemukakan bahwa hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Schoenfeld mendefinisikan bahwa belajar matematika berkaitan dengan apa dan bagaimana menggunakannya dalam membuat keputusan untuk memecahkan masalah. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial. Berkaitan dengan hal ini, maka belajar matematika merupakan suatu kegiatan yang berkenaan dengan penyeleksian himpunan-himpunan dan unsur matematika yang sederhana dan merupakan himpunan-himpunan baru, yang selanjutnya membentuk himpunan-himpunan baru yang lebih rumit. Demikian seterusnya, sehingga dalam belajar matematika harus dilakukan secara hierarkis. Dengan kata lain, belajar matematika pada tahap yang lebih tinggi, harus didasarkan pada tahap belajar yang lebih rendah.¹⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

¹⁷ *Ibid.*, h. 72-74.

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 130-131.

dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.¹⁹

Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul *penilaian hasil proses belajar mengajar* mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari siswa itu sendiri dan faktor dari lingkungan.

Hamzah B. Uno dalam bukunya mengemukakan bahwa Reigeluth sebagaimana dikutip Keller menyebutkan bahwa hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Menurut Reigeluth, hasil pengajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga aspek, yakni (1) keefektifan pengajaran, (2) efisiensi pengajaran, (3) daya tarik pengajaran.²¹

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah

19 [Http://shinobio.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar.html](http://shinobio.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar.html)., tanggal akses 24/01/2012.

20 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , h. 22.

21 Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 138.

yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²²

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Atau dengan kata lain, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses belajar matematika.²³

D. Kerangka Pikir

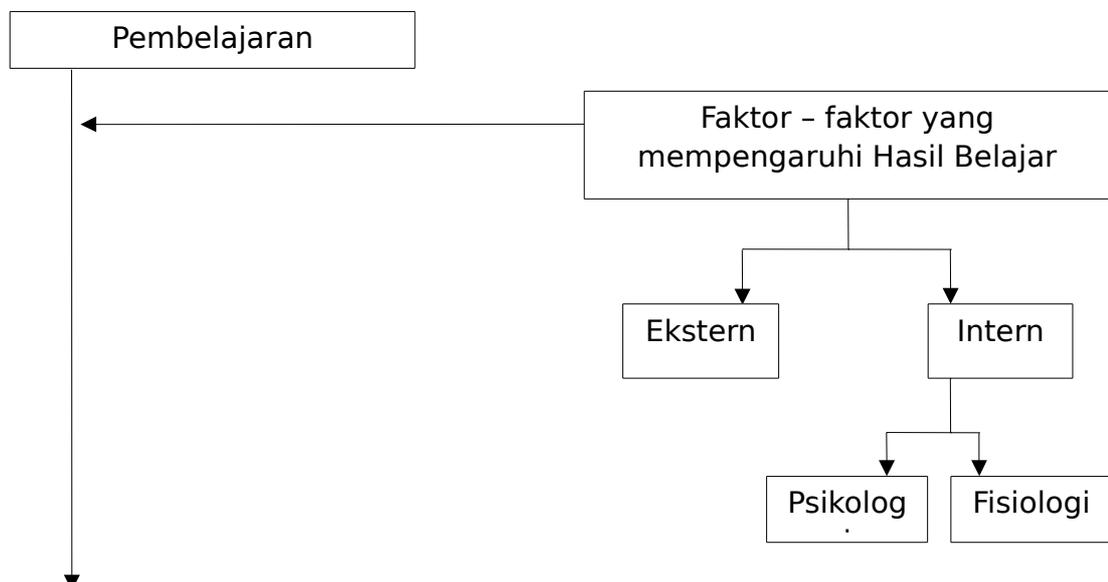
Kerangka berpikir merupakan alur berpikir/alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun bidang matematika khususnya. Objek kajian yang dipelajari oleh matematika bersifat abstrak akibatnya banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini sangat terlihat jelas ketika peserta didik diperhadapkan pada contoh soal atau soal ujian dimana membutuhkan pemecahan masalah. Kreativitas merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kreativitas merupakan penemuan sesuatu yang baru, dan bukan akumulasi dari keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh dari buku pelajaran yang merupakan tindakan berpikir yang imajinatif
22 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, *op.cit.*, h. 22-23.

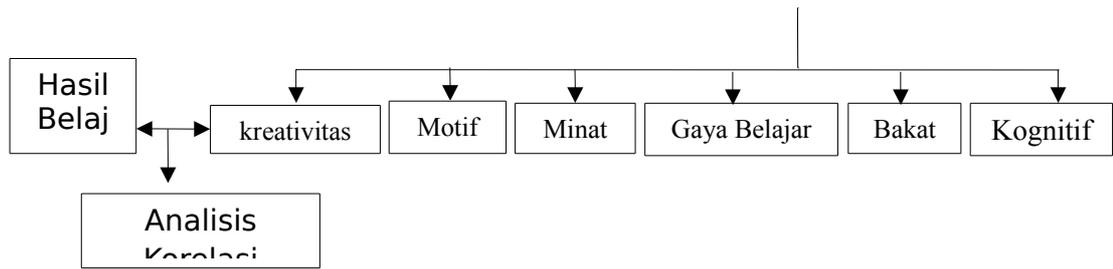
23 Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 139.

melalui proses mental dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai.

Pada dasarnya kreativitas memiliki dimensi-dimensi yang dianggap terkait dari faktor internal meliputi: (1) Rasio/thinking yang bersifat kognitif dan rasional, terukur serta dapat dikembangkan melalui latihan secara sadar; (2) Bakat khusus talent cipta/sensing merupakan bentuk nyata keadaan bawaan yang membuat seseorang mampu mengkreasi sesuatu yang baru hingga dilihat dan didengar orang lain; (3) Perasaan/feeling sebagai bentuk afektif kondisi emosional yang berperan kuat sebagai kesadaran diri untuk proses aktualisasi; dan (4) Intuisi/intuitive atau firasat, mempunyai peran lebih tinggi dari rasio, digali dari alam bawah sadar atau situasi ketidaksadaran (bukan rasio sadar) yang dapat ditingkatkan menuju pencerahan. Sedangkan dari faktor eksternal kemampuan tertentu, hubungan individu tersebut dengan pekerjaannya, serta interaksi antara individu dengan orang lain baik saudara, maupun kelompoknya.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :





Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi, dimana pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa. Kemudian jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian *expost facto* yang bersifat korelasional, artinya data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan. Dalam penelitian ini tidak ada manipulasi atau perlakuan melainkan berlangsung dengan sendirinya tanpa dikendalikan oleh peneliti. Dalam hal ini penulis hanya dapat melihat keterkaitan atau hubungan antara variabel kreativitas dalam belajar matematika dan variabel hasil belajar matematika siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Adapun desain hubungan variabel tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Keterangan:

X = Kreativitas Dalam Belajar Matematika

Y = Hasil Belajar Matematika

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Palopo yang beralamat di Jalan Dr. Ratulangi Balandai Kota Palopo. Lebih khusus lagi, penulis fokus meneliti di kelas XI MAN Palopo pada tahun ajaran 2014/2015 semester ganjil. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian ini dikarenakan saat penulis melakukan PPL di sekolah tersebut penulis diamanatkan mengajar di kelas XI IPS MAN Palopo. Pada awal-awal pertemuan penulis tidak terlalu melihat banyak permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik. Akan tetapi, setelah penulis melakukan tes ulangan harian perolehan rata-rata di bawah KKM. Hal inilah yang mendasari penulis melakukan observasi lebih lanjut sebelum melakukan pengulangan materi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dipandang sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, dan manusia. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas XI IPS MAN Palopo tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 67 orang. Jumlah siswa setiap kelas secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Jumlah Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS ₁	20
2	XI IPS ₂	22
3	XI IPS ₃	25
Jumlah		67

Sumber data: Tata usaha MAN Palopo

2. Sampel

Sedangkan untuk menentukan besar sampel yang digunakan, penulis berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.¹ Oleh karena itu, banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 siswa.

Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 67 siswa maka peneliti akan mengambil semua populasi atau subjek. Berdasarkan jumlah sampel yang dikemukakan di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan “*total sampling*”, dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh penulis tanpa perantara orang lain maupun lembaga lain. Data primer yang digunakan yaitu hasil angket kreativitas, hasil observasi.
2. Data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis melainkan diperoleh melalui perantara orang lain maupun lembaga lain. Data sekunder berupa dokumentasi hasil ulangan harian siswa pokok bahasan matriks dan referensi yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Tehnik Pengumpulan Data

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112.

1. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan dua metode yaitu sebagai berikut: pemberian angket kreativitas dan pengambilan dokumentasi nilai ulangan harian siswa pokok bahasan matriks

a. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur kreativitas peserta didik dalam belajar matematika. Dimana angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden². Adapun skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah lima kategori model Likert, setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang – kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Adapun angket kretivitas dalam belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini berdasar atas beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.3 : Indikator Angket Kreativitas Dalam Belajar Matematika

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	
		Positif	Negatif
1. Kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen	a. Berpikir secara konvergen (fokus jelas)	2	4,7
	b. Berpikir secara divergen (mencari alternatif dengan pandangan yang berbeda)	1, 5, 8, 11	3,10 6,9

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta , 1999) , h. 167.

2. Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan)	a. Imajinatif	16	19
	b. Rasa ingin tahu	21	
	c. Teguh dengan ide/independent	17,	
	d. Percaya diri		12, 13,
	e. Antusias	20, 24	14
	f. Intuitif	23	
	g. Konsisten		18
	h. Mampu menyimpan masalah	15, 22	

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa **kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo** setelah mengikuti ulangan harian materi pokok bahasan matriks pada semester ganjil.

F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan dan analisis data secara statistik deskriptif. Akan tetapi sebelumnya dilakukan analisis uji coba instrumen untuk melihat valid/tidaknya dan reliabel/tidaknya instrumen angket kreativitas dalam belajar matematika.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen angket. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat

langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan dalam item – item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Instrumen angket sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba pada kelas uji. Untuk keperluan ini, peneliti mengambil kelas XII IPS₂ Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang berjumlah 19 siswa. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas item.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\left[\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right) \right]}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Angka indeks korelasi “r” product moment
- N = Banyaknya peserta (jumlah responden)
- $\sum X$ = Jumlah skor setiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total.³

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga

kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{hitung} \geq$

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

r_{tabel} , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Untuk mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer *Microsoft Office Exel 2007*.

b. Reliabilitas

Seperangkat angket dikatakan reliabel apabila angket tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Artinya apabila angket tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Ke terangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal / pertanyaan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians butir pertanyaan

s_t^2 = Varians total⁴

Kriteria pengujian reliabilitas angket yaitu setelah didapat harga r_{11} kemudian dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket yang diuji cobakan reliabel. Untuk

memudahkan dalam perhitungan, maka digunakan program computer *Microsoft Office Exel 2007*.

⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar statistika*, (Cet. 2: Bumi Aksara, 2000), h. 291.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵

Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS MAN Palopo. Untuk keperluan analisis tersebut, maka digunakan karakteristik nilai responden, meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*). Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni *Statistical Produk and Service Solution (SPSS)*.

Adapun untuk penentuan kecenderungan variabel kreativitas digunakan pengkategorian berdasarkan *Mean Ideal* dan *Standart Deviation Ideal* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal (Mi)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SD Ideal (SDi)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Sehingga tingkat kecenderungan variabel kreativitas dikategorikan menjadi empat macam dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \hat{x} &\geq (\text{Mi} + 1. \text{SDi}) : \text{tinggi} \\ (\text{Mi} + 1. \text{SDi}) &> \hat{x} \geq \text{Mi} && : \text{cukup} \end{aligned}$$

5 M. Subana, *et.al.*, *Statistik pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia,2000), h.12

$$M_i > \bar{x} \geq (M_i - 1 \cdot SD_i) \quad : \text{kurang}$$

$$\bar{x} < (M_i - 1 \cdot SD_i) \quad : \text{rendah}^6$$

Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa digunakan kriteria yang digunakan pada kelas XI IPS MAN Palopo yaitu 75. Sehingga tabel pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 : Kategorisasi Nilai Hasil Belajar⁷

Nilai	Kategori
0-74	Kurang
75-85	Cukup
86-95	Baik
96-100	Amat Baik

3. Menghitung Koefisien Korelasi

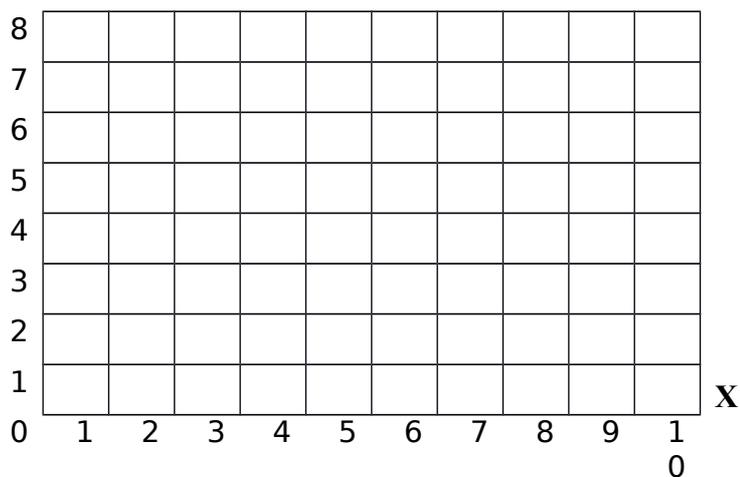
Dalam Ilmu Statistik, istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “hubungan antar dua variabel atau lebih”.⁸ Hubungan antar variabel itu jika ditilik dari segi arahnya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan yang sifatnya satu arah dan hubungan yang sifatnya berlawanan arah.

Hubungan yang bersifat searah atau korelasi positif jika dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi berjalan paralel, artinya hubungan antar dua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama. Jadi, apabila variabel X mengalami kenaikan atau penambahan, maka akan diikuti pula dengan kenaikan atau

⁶ Djemari Mardapi. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), h.123.

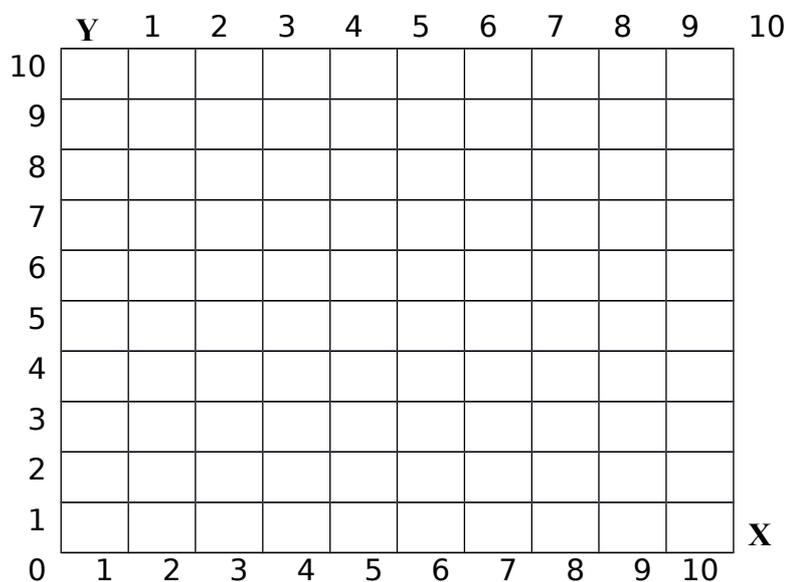
⁷Dra. Jumariana, Wawancara pada tanggal 3 November 2014.

⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), h.179



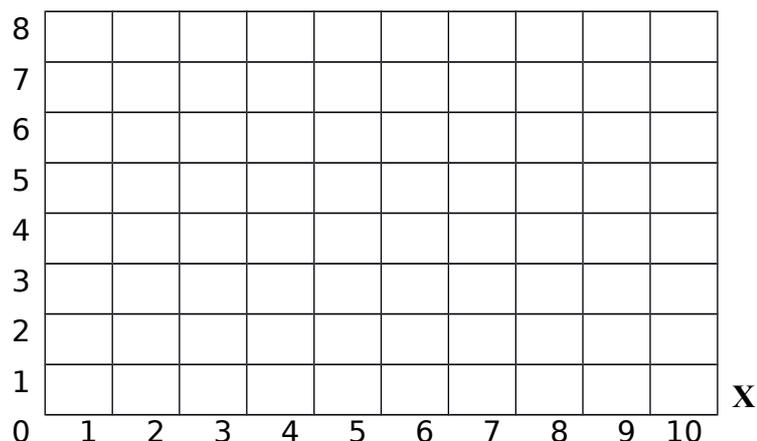
Gambar 3.2 : Korelasi Positif Maksimal

- b. Jika korelasi antara variabel X dan variabel Y merupakan korelasi negatif maksimal atau korelasi negatif tertinggi atau korelasi negatif sempurna, maka pencaran titik yang terdapat pada peta korelasi jika dihubungkan antara satu dengan yang lain akan membentuk satu buah garis lurus yang condong ke arah kiri seperti yang tampak pada gambar berikut :



Gambar 3.3 : Korelasi Negatif Maksimal

- c. Jika korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat, maka pada peta korelasi pencaran titiknya sedikit mulai menjauhi



Gambar 3.5 : Korelasi Negatif Tinggi

Tinggi-rendah, kuat-lemah atau besar kecilnya suatu korelasi dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka (koefisien) yang disebut dengan angka indeks korelasi atau *coefficient of correlation*.⁹ Pada penelitian ini untuk menghitung koefisien korelasi penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* yang biasa dilambangkan dengan r_{xy} .

Angka korelasi itu besarnya berkisar antara 0 (nol) sampai dengan $\pm 1,00$, artinya bahwa angka korelasi itu paling tinggi adalah $\pm 1,00$ dan paling rendah adalah 0. Jika dalam perhitungan diperoleh angka korelasi lebih dari 1,00 maka hal itu merupakan petunjuk bahwa perhitungan tersebut telah terjadi kesalahan.¹⁰ Jika angka korelasinya bertanda + maka antara variabel memiliki korelasi positif (korelasi searah). Jika angka korelasinya bertanda - maka antara variabel memiliki korelasi negatif (korelasi berlawanan arah). Dan jika angka korelasinya = 0 maka antara variabel tidak memiliki korelasi.

⁹*Ibid.*, h.182

¹⁰ *Ibid.*, h.186

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi (r) *product moment* (r_{xy}) pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:¹¹

Tabel 3.5 : Interpretasi Nilai r_{xy}

Besarnya “ r ” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,60 – 0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,80 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

¹¹ *Ibid.*, h.193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo¹

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntunan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

¹ Arsip Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Sekolah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI., nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Pergantian Pimpinan Sejak 1960-Sekarang

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs. M. Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs. H. Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007
8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang

Sumber Data: Yunus, S.Pd.I TU MAN Palopo, 24 Juli 2015

Adapun visi dan misi dari MAN Palopo adalah:²

- a. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - 3) Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - 5) Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam

bidang agama maupun bidang umum

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan salah satu lembaga formal yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal serta menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Dalam sekolah, guru merupakan komponen utama yang perlu diperhatikan. Keberhasilan siswa selain sistemnya yang sangatlah

² *Ibid.*

menentukan adalah tenaga guru, karena selain penguasaan terhadap materi seorang guru haruslah menjadi teladan yang baik terhadap siswanya dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Guru merupakan unsur yang membantu siswa dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara normal maupun non formal menuju insan kamil. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru Dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peranan penting. Siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini, siswa sebagai komponen yang dominan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dan sekolah menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan. Oleh sebab itu, tujuan pengajaran dan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

Selain itu, siswa dapat diartikan subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak

positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Jika memandang siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten, maka hal inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang.

Untuk mengetahui keadaan guru, tata usaha dan perkembangan jumlah siswa MAN Palopo dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel 4.2 : Data Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah Chalik NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqhi
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919 198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra.Jumiati Sinarji NIP 196904071998032001	Pembina IV/a	Biologi
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra.Jumaliana	Pembina IV/a	Matematika

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
	NIP 150280392		
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing
17	Indarmi Rentu. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 1973110200312212098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris

24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes
26	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E. NIP 19770816006041017	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi dan Sosiologi
29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
35	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
36	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
37	Syahrir, S. Kom	-	TIK

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel 4.3 : Data Staf Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Ruhaebah, SH	Penata Tk./III/d	Kepala Tata Usaha
2	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Bendahara Rutin
3	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Staf bendahara
4	Hj. Nihaya. S	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syhraeni Somba	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus	-	Cleaning Service

14	Rini Rukmana	-	Staf Tata Usaha
----	--------------	---	-----------------

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel 4.4 : Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

KELAS	TAHUN PELAJARAN		
	2012/2013	2013/2014	2014/2015
X	124	142	176
XI	137	134	121
XII	167	134	106
JUMLAH	428	410	403

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Secara fisik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini:

Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana MAN Palopo

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	2	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	1	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	56 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	12 m ²	√	-
Ruang TU	1	448 m ²	√	-
UKS	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	162 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	8 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	24 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	2		√	-
WC Siswa	12		√	-

2. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen angket kreativitas dalam belajar matematika yang dilakukan pada kelas uji yaitu siswa kelas XII IPS₂ diperoleh informasi sebagai berikut :

Tabel 4.6 : Hasil Analisis Uji Validitas Angket Kreativitas Dalam Belajar Matematika Siswa

Item Pernyataan	r_{hitung}	Ket	Item Pernyataan	r_{hitung}	Ket
Item 1	0,75	Valid	Item 13	0,78	Valid
Item 2	0,85	Valid	Item 14	0,68	Valid
Item 3	0,68	Valid	Item 15	0,80	Valid
Item 4	0,64	Valid	Item 16	0,69	Valid
Item 5	0,53	Valid	Item 17	0,65	Valid
Item 6	0,78	Valid	Item 18	0,77	Valid
Item 7	0,69	Valid	Item 19	0,76	Valid
Item 8	0,70	Valid	Item 20	0,65	Valid
Item 9	0,77	Valid	Item 21	0,79	Valid
Item 10	0,73	Valid	Item 22	0,49	Valid
Item 11	0,47	Valid	Item 23	0,49	Valid
Item 12	0,88	Valid	Item 24	0,87	Valid

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item angket maka r_{hitung} dikonsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 19-2 = 17$ sehingga $r_{tabel} = (0.95), (17) = 0,456$. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil analisis data diperoleh semua item angket yang dinyatakan valid. Selanjutnya angket kreativitas belajar dapat digunakan kepada responden.

Selanjutnya, berdasarkan pengujian reliabel digunakan rumus *alpha*. Pada lampiran 2 diperoleh informasi $r_{11} = 0,9545938$ dan $r_{tabel} = 0,456$. Oleh karena, $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka item angket dikatakan reliabel.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kreativitas Siswa dalam Belajar Matematika

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo dapat disajikan pada

tabel

		Kreativitas dalam Belajar
Tabel Statistik Skor dalam	N	67
		Valid
		Missing
	Rata – rata	74,0299
	Nilai Tengah	73,0000
	Mode	96,00
	Standar Deviasi	15,55340
	Variansi	241,908
	Skewness	-,308
	Std. Error of Skewness	,293
	Kurtosis	-,721
	Std. Error of Kurtosis	,578
	Rentang Skor	63,00
	Nilai Terendah	33,00
	Nilai Tertinggi	96,00
Jumlah	4960,00	

berikut.

4.7 :
a Deskriptif
Angket
Kreativitas
Belajar

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo sebesar 74,0299 dari skor ideal 100, dengan nilai tertinggi 96,00 dan terendah 33,00. Ini

berarti *Mean Ideal* (M_i) = 64,5 dan *SD Ideal* (SD_i) = 10,5.

Oleh karena nilai $M_i + 1.SD_i = 75$, maka skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo berada dalam kategori cukup. Hal ini

disebabkan nilai $(M_i + 1.SD_i) > \bar{x} \geq M_i$.

Jika skor kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo dikelompokkan ke dalam setiap indikator maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Perolehan Persentase Indikator Angket Kreativitas Dalam Belajar Matematika

Dimensi	Indikator	Pernyataan		Alternatif Jawaban (%)				
		Positif	Negatif	Sl	Sr	Kd	Jr	Tp
Kecenderungan berpikir secara konvergen dan divergen	Berpikir secara konvergen (fokus jelas)	2	4,7	13,4 1	13,7 2	21,9 5	28,6 6	22,2 6
	Berpikir secara divergen (mencari alternatif dengan pandangan yang berbeda)	1,5,8,11	3,6,9,10	20,6 1	22,3 3	26,7 6	14,2 9	16,0 1
Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan)	Imajinatif	16	19	16,1 7	22,8 9	30,6	15,9 2	14,4 3
	Rasa ingin tahu	21		46,4	32,3	15,7	2,42	3,23
	Teguh dengan ide/independen	17		30,3 7	29,9 1	22,4 3	14,0 2	3,27
	Percaya diri		12,13	5,2	13,8 6	28,9 6	19,8	32,1 8
	Antusias	20, 24	14	29,9 1	22,1 2	22,9	12,7 7	12,3 1
	Intuitif	23		22	26	28	14	9,3
	Konsisten		18	7	12	24	22	35
Mampu menyimpan masalah	15,22		32,7 9	24,3 6	29,5 1	8,9	4,45	

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Tahun 2015.

4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 : Statistika Deskriptif Nilai Hasil Belajar Matematika

		Hasil Belajar
N	Valid	67
	Missing	0
Rata – rata		78,7164
Nilai Tengah		78,0000
Mode		75,00
Standar Deviasi		9,85625
Variansi		97,146
Skewness		-,262
Std. Error of Skewness		,293
Kurtosis		-,711
Std. Error of Kurtosis		,578
Rentang Skor		41,00
Nilai Terendah		55,00
Nilai Tertinggi		96,00
Jumlah		5274,00

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo sebesar 78,7164 dari nilai ideal 100. Jika nilai ini dikelompokkan ke dalam kriteria yang berlaku pada kelas XI IPS MAN Palopo, maka termasuk dalam kategori baik. Adapun rincian kategorisasi hasil belajar matematika siswa siswa kelas XI IPS MAN Palopo adalah sebagai berikut:

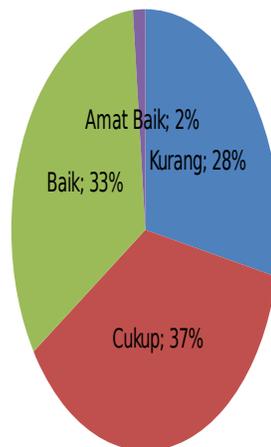
Tabel 4.10 : Kategorisasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-74	Kurang	19	28,4
75-85	Cukup	25	37,3
86-95	Baik	22	32,8
96-100	Amat Baik	1	1,5
Jumlah		67	100

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh informasi terdapat 19 siswa atau sekitar 26,9% yang memiliki hasil belajar matematika kurang, terdapat 25 siswa atau 40,3% memiliki hasil belajar matematika cukup, terdapat 22 siswa atau 32,8% memiliki

hasil belajar matematika baik, dan 1 siswa yang mencapai hasil belajar matematika amat baik. Lebih jelas tentang gambaran persentase hasil belajar matematika dapat diamati dalam *pie chart* seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Persentase Skor Hasil Belajar Matematika

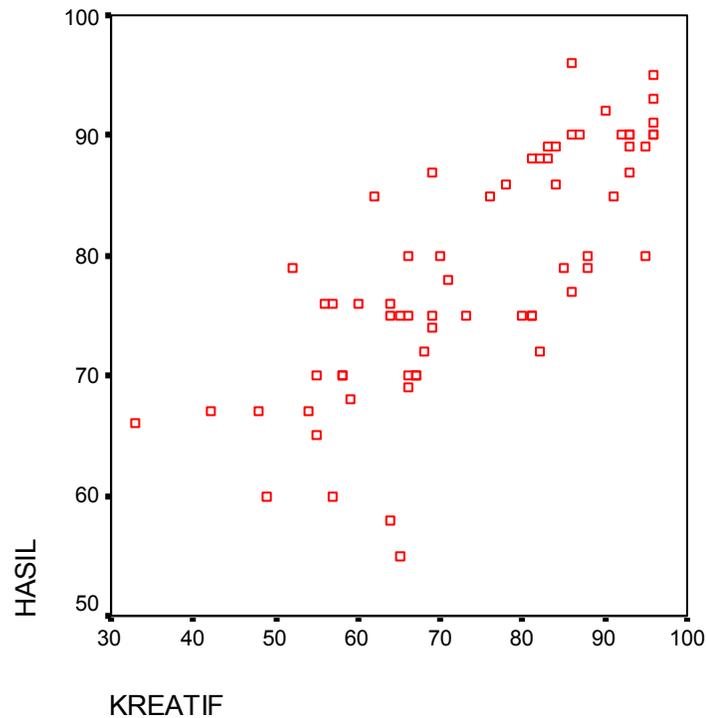


Gambar 4.1: Pie Chart Persentase Hasil Belajar Matematika

5. Hasil Koefisien Korelasi

Hasil analisis korelasi dapat dilihat pada lampiran 7 yang ditunjukkan pada hasil output SPSS pada tabel *correlations*, dimana koefisien korelasi antara variabel kreativitas dalam belajar matematika (X) dan hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,778. Hasil ini juga serupa dengan hasil perhitungan manual dimana dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,778$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo.

Adapun gambaran peta korelasi antara variabel kreativitas dalam belajar matematika (X) dan hasil belajar matematika (Y) dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2: Peta Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Gambar 4.2 menunjukkan korelasi antara variabel X dan variabel Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat. Hal ini terlihat pada peta korelasi pencaran titiknya sedikit mulai menjauhi garis linear atau titik tersebut terpengar atau berada di sekitar garis lurus dengan kecondongan ke arah kanan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa berdasarkan hasil analisis uji validitas instrumen angket kreativitas dalam belajar matematika yang dilakukan pada kelas uji yaitu siswa kelas XII IPS₂ diperoleh semua item angket

dinyatakan valid karena memenuhi $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Sedangkan berdasarkan pengujian reliabel yang menggunakan rumus *alpha* diperoleh informasi angket dikatakan reliabilitas.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan skor kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo sebesar 74,0299 dari skor ideal 100, dengan nilai tertinggi 96,00 dan terendah 33,00. Ini berarti *Mean Ideal* (M_i) =

$$64,5 \quad \text{dan} \quad SD \text{ Ideal} (SD_i) = 10,5. \quad \text{Oleh karena nilai} \quad \textit{Mean Ideal} (M_i) = 64,5$$

dan *SD Ideal* (SD_i) = 10,5, maka $M_i + 1.SD_i = 75$. Jadi skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan nilai $(M_i + 1. SD_i) > \bar{x} \geq M_i$.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif yang berkaitan dengan nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo menunjukkan perolehan rata-rata nilai hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo sebesar 80,54 dari nilai ideal 100. Jika nilai ini dikelompokkan ke dalam kriteria KKM yang digunakan pada kelas XI IPS MAN Palopo yaitu 75, maka termasuk dalam kategori cukup. Dengan rincian terdapat 18 siswa atau sekitar 26,9% yang memiliki hasil belajar matematika kurang, terdapat 27 siswa atau 40,3% memiliki

hasil belajar matematika cukup, terdapat 22 siswa atau 32,8% memiliki hasil belajar matematika baik, dan tidak ada siswa yang mencapai hasil belajar matematika amat baik.

Lebih lanjut, hasil analisis korelasi yang ditunjukkan pada hasil output SPSS pada tabel *correlations*, dimana koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,778. Hasil ini sama dengan hasil perhitungan manual dimana dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,778$. Ini berarti adanya hubungan yang kuat antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPS MAN Palopo. Hal ini juga terlihat pada peta korelasinya dimana pencaran titiknya sedikit mulai menjauhi garis linear atau titik tersebut terpengar atau berada di sekitar garis lurus dengan kecondongan ke arah kanan.

Perolehan hasil yang menunjukkan ada korelasi yang kuat antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo dapat disebabkan beberapa hal, diantaranya informasi yang diperoleh dari siswa melalui angket dianggap valid. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih akurat sebaiknya penelitian selanjutnya dilakukan secara eksperimen dengan mempertimbangkan tes kreativitas skala sikap kreatif oleh Utami Munandar. Sehingga bukan hanya kemampuan berpikir kreatif (kognitif) yang terukur, namun juga sikap kreatif (afektif) dapat dinilai secara langsung.

Selain tes kreativitas skala sikap kreatif, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan tes kreativitas Guildford yang disusun berdasarkan kemampuan

spesifik produk divergen dalam empat proses yang terkait dengan kreativitas (*fluency, flexibility, originality, dan elaboration*) dimana cara penskoranya ditentukan dengan menggunakan *rating scale*. Melalui cara ini keuntungan yang diperoleh adalah mudah dipahami, tidak mahal, dan dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan jumlah yang besar. Apabila konstruk tes baik, reliabilitas tes cukup tinggi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif. Cara lainnya dapat juga berupa daftar pengalaman dengan cara menilai apa yang telah dilakukan seseorang dimasa lalu. Beberapa studi menemukan korelasi yang tinggi antara “laporan diri” dan prestasi kreatif di masa depan. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

- Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
1. Kreativitas dalam belajar matematika pada siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2014/2015 berdasarkan angket kreativitas termasuk dalam kategori cukup. Hal ini diperoleh berdasarkan perolehan rata-rata skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS MAN Palopo sebesar 74,0299 dari skor ideal 100, dengan nilai tertinggi 96,00, terendah 33,00 dengan nilai *Mean Ideal* (M_i) = 64,5 dan nilai *SD Ideal* (SD_i) = 10,5. Oleh karena nilai $M_i + 1.SD_i = 75$, maka skor angket kreativitas dalam belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo berada dalam kategori $(M_i + 1. SD_i) > \bar{x} \geq M_i$.
 2. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata = 78,7164 dengan standar deviasi (S) = 9,85825 dan variansi (S^2) sebesar = 97,146 dan skor terendah = 55 dan nilai tertinggi = 96. dari skor ideal 100.
 3. Berdasarkan hasil perhitungan atau analisis koefisien korelasi diperoleh nilai = 0,788 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara antara kreativitas dalam belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2014/2015. Hal ini juga terlihat pada peta korelasi dimana pencaran titiknya sedikit menjauhi garis linear atau titik

tersebut terpencar atau berada di sekitar garis lurus dengan kecondongan ke arah kanan.

B. Saran

1. Bagi para siswa – siswi kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo agar lebih meningkatkan hasil belajarnya di bidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori yang cukup.
2. Bagi guru – guru matematika khususnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan penerapan metode-metode yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswanya, serta selalu memberikan dorongan, motivasi dan informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia diluar jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar.
3. Selanjutnya untuk orang tua, agar selalu memberikan perhatian lebih kepada kegiatan belajar siswa (anaknya) dengan memotivasinya untuk selalu belajar, bersikap positif terhadap pelajaran matematika guna untuk mencapai nilai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. *Matematika SMK (Bisnis dan Manajemen) I*, Cet. I; Bandung: Armico, 2000.
- Alisah, E. dan Dharmawan, E.P. *Filsafat Dunia Matematika (pengantar untuk Memahami konsep-konsep Matematika)*, Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Alma, B. *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : Karya Toha Putra.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Cet.I; Bandung: Rosda Karya, 2007.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/hubungan>
- <http://KBBI.web.id/hubungan>
- <http://shinobio.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar.html>., tanggal akses 24/01/2012.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta:Erlangga, 2002.
- Mardapi, D. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.II; Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Munandar, U. *Mengembangkan bakat dan kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1999.
- Nurmalasari, I. *Pengaruh Media Sempoa Terhadap Kreativitas Siswa Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN II Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Tulungagung : STAIN, 2013.
- Prameswari, A. *Bakat ma Kreatif?*, (<http://a11no4.wordpress.com/2009/10/11/kreatif-ma-bakat/>), diakses pada tanggal 1 Maret 2014.
- Purwanto, N. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sagitasari, D.A. *Hubungan Antara Kreativitas Dan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, Skripsi, Yogyakarta : UNY, 2010.

- Subana, M. *et.al.*, *Statistik pendidikan*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sunaryo, *et.al.*, *Modul pembelajaran Inklusif Gender*, Modul 4-Jilid 2/3; Jakarta: Lapis.
- Supriyadi, D. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta, 1997.
- Suriasumantri, J.S. *Ilmu dalam Perspektif (Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu)*, Cet. XIV; Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Uno, H.B *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Usman, H. dan Akbar, P.S. *Pengantar statistika*, Cet. 2: Bumi Aksara, 2000.
- Widyaningsih, N. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Bidang Bimbingan Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VII SMP Negeri 3 KAJEN Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2012/2013*, Skripsi, Semarang :IKIP PGRI, 2013.



RIWAYAT HIDUP

Andi Nur Usnul Khotima, lahir di Soppeng, 02 maret 1993, merupakan anak ke lima dari lima bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Andi Muh.Yusuf (Almarhum) dan Andi Nurjannah. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN Inpres Sopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 2 Palolo dan dinyatakan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 4 Palu (Sulawesi tengah) dan dinyatakan tamat pada tahun 2011.

Akhir Pada tahun 2011 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: “ *Hubungan antara Kreativitas dalam Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan professional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamin Ya Rabbal Alamin